

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA PESERTA DIDIK

Guswati

gus67@mail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran problem based learning (PBL). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah peserta didik 19 orang. Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk memperoleh data penelitian digunakan empat alat pengumpulan data yaitu, observasi lapangan, wawancara, hasil tes dan bukti dokumentasi. Seluruh data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase dan reduksi. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hasil belajar menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik sudah berhasil mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal itu dapat dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu Siklus I (47%) dan siklus II (89%).

Kata Kunci: Implementasi, Problem Based Learning, Hasil Belajar, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Sumber Pendidikan pada dasarnya untuk membentuk kepribadian. Pembentukan kepribadian dalam pendidikan terkait dengan upaya penanaman nilai-nilai yang akan menjadi dasar kepribadian seseorang dan juga akan mewarnai kepribadian bangsa, dan kepribadian bangsa itu melekat kuat sebagai warna atau ciri khas suatu bangsa yang nampak dalam perilaku sehari-hari bangsa tersebut.¹

Untuk mencapai tujuan pendidikan, hal utama yang perlu mendapatkan perhatian adalah proses belajar mengajar. Pendidikan menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

¹ Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*

Karakter, 8(1).
Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), h. 19-32.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Sedangkan pendidikan agama islam menurut Undang-undang No. 3 tahun 2002 adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN56 Payakumbuh, dilaksanakan pada hari Rabu dari proses pembelajaran yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 ini terlihat gambaran dari proses belajar peserta didik, banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah rata-rata.

Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik diantaranya kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sedangkan faktor eksternalnya diantaranya kurang efektifnya jam pelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam serta anak-anaknya kurang suka juga dengan belajar Pendidikan Agama Islam tersebut, suasana pembelajaran yang kurang menarik atau menyenangkan, metode penyampaian yang belum memuaskan dan faktor lainnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian peserta didik kelas IV, dimana jumlah peserta didik sebanyak 19 orang, laki- laki 11 orang dan perempuan 8 orang. Sementara peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM berjumlah 17 orang. Melihat

permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian pembelajaran di kelas IV, melalui penelitian tindakan kelas, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang dilakukan pada akhir masing-masing siklus.

PEMBAHASAN

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya³ Kata kunci pendapat tersebut ada pada kata “interaksi”. Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut disebut aktivitas belajar. Intinya bahwa belajar adalah proses. Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.⁴

Hasil belajar sarasannya dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengetahuan dan

² Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), h. 117.

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Charisma Putra Utama, 2017) h. 78.

⁴ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016) h. 13-14.

keterampilan.⁵ Hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan *prosedur* atau kaidah yang benar. Bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat sebagai *outcome*. Menurut Supardi⁶ hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.⁷

Pendidikan agama islam dalam Undang-Undang No.3 tahun 2002 merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama islam adalah proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membelajarkan seorang atau sekelompok peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran islam dan nilai-nilainya hingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.⁹ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dalam suatu bingkai bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dengan menggunakan satu kesatuan yang utuh antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kerangka yang disebut dengan model pembelajaran.¹⁰ Menurut FX Warsono¹¹ "*Problem Based Learning* merupakan sebuah metode yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu".

PBL merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk "belajar bagaimana belajar" bekerja sama antar kelompok untuk mencari solusi permasalahan yang nyata. Jadi berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah sebuah metode yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu yang menantang peserta

⁵ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pulpisher, 2013) h. 5.

⁶ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Efektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) h. 43.

⁷ Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissila Press, 2013) h 6.

⁸ Susiyanti, *Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islami Di SMA N 9*, (Bandar Lampung: Skripsi, 2016).

⁹ Afandi, *Op. Cit.*, h. 16.

¹⁰ Darmansyah, Regina Ade, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: Erka CV. Rumahkayu Pustaka Utama.Sumantri, 2017) h. 41-42. dan Syarif, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 10.

¹¹ FX Warsono, *Peningkatan Kemandirian Belajar SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning*: Jurnal JPTK (Vol 22, No 4, Oktober 2015) h. 397.

didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja sama antar kelompok untuk mencari solusi permasalahan yang nyata.

Langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* menurut Amir¹² yang menyatakan langkah-langkah model PBL sebagai berikut: Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menata gagasan peserta didik atau menganalisis dengan dalam dan lain-lain. Kelebihan-kelebihan model pembelajaran *problem based learning* menurut Susanto¹³ kelebihan PBL antara lain: Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran, pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik dan lain-lain.

Kekurangan-kekurangan model pembelajaran *problem based learning* menurut Susanto¹⁴ kelemahan penerapan PBL antara lain: Bila peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba, keberhasilan pendekatan pembelajar melalui pemecahan masalah ini sangat membutuhkan cukup waktu untuk persiapan, tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action*

research), yaitu penelitian reflektif oleh perilaku tindakan yang dilakukan oleh guru sendiri untuk memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Lokasi berlangsungnya penelitian di SD Negeri 56 Payakumbuh. Pelaksanaan penelitian ini adalah peneliti sendiri yang merupakan guru pelajaran PAI di sekolah tersebut. Penelitian ini dibantu oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai observer. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas IVSD Negeri 56 Payakumbuh yang berjumlah 19 peserta didik. Mereka merupakan peserta didik Kelas IV tahun pelajaran 2019/2020, sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya. Penelitian ini dilakukan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang seperti dirumuskan oleh Kemis dan Tanggart yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal Rabu, 30 Oktober 2019 dan pertemuan kedua Rabu, 6 November 2019. Masing-masing pertemuan diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam menganalisis hasil belajar melalui Ulangan Harian pada materi Kisah Teladan

¹² M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pelajar di Era Pengetahuan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010) h. 73-79.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*. (Jakarta: Prenada, 2014) h. 88-89.

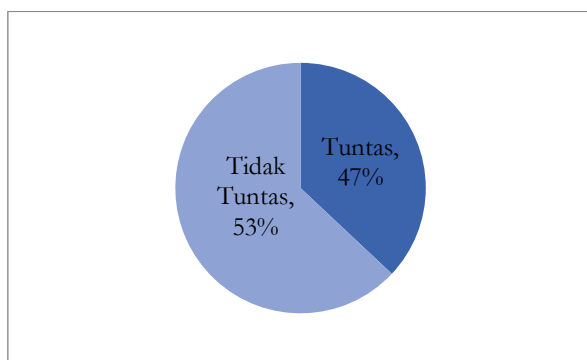
¹⁴ Ahmad Susanto, *Ibid.*, h. 89

Nabi Ayyub as dan Musa as. Menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1. Hasil Belajar Siklus 1

No.	Jumlah Peserta didik	Kriteria	Persentase
1.	9 orang	Tuntas	47%
2.	10 orang	Tidak tuntas	53%

Berdasarkan tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik secara individu melalui Ulangan Harian Siklus I memberikan informasi dan tanggapan dengan materi Kisah Teladan Nabi Ayyub as dan Musa as, dari 19 orang peserta didik 9 diantaranya telah mencapai ketuntasan (KKM = 75) sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 10 orang. Peserta didik kelas IV mencapai ketuntasan 47% dan yang belum tuntas 53%. Rata-rata ketuntasannya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar. 1. Ketuntasan Kisah Teladan Nabi Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

Siklus II

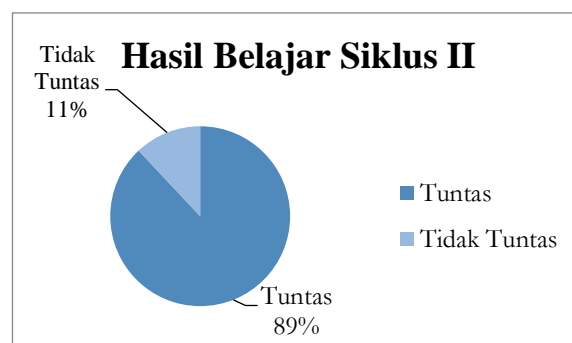
Pada siklus II ini membahas tentang penggunaan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas IV SD

Negeri 56 Payakumbuh yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, pengamatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik, serta refleksi di setiap pertemuan dalam siklus II. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, 13 November 2019 dan hari Rabu, 20 November 2019. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam materi kejadian dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No.	Jumlah Peserta didik	Kriteria	Persentase
1.	17 orang	Tuntas	89%
2.	2 orang	Tidak tuntas	11%

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik secara individu dalam materi kejadian pada siklus II dari 19 peserta didik, kebanyakan peserta didik mendapatkan hasil ulangan harian di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Kelas IV mencapai ketuntasan 89%. Rata-rata ketuntasan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus II

Pada siklus II, 89% peserta didik yang telah mencapai KKM, dengan jumlah 19 peserta

didik dan peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang dengan persentase 11%. Nilai rata-ratanya sudah di atas KKM yang sudah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan test yang dilaksanakan pada siklus II, yang terdapat pada tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya sudah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dimana jumlah peserta didik yang tuntas meningkat jumlahnya dari hanya 9 orang menjadi 17 orang dan yang tidak tuntas hanya berjumlah 2 orang saja dari 19 orang peserta didik. Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan perilaku peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, dimana peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *problem based learning*. Keaktifan dan tingkat aktivitas peserta didik cukup tinggi di bandingkan sebelum sebelumnya. Disamping itu nilai hasil belajar peserta didik jauh lebih bagus di bandingkan siklus 1, dapat dikatakan tingkat keberhasilan dalam pendidik dalam melakukan proses pembelajaran sudah baik. Karena pendidik sudah cukup baik dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama islam kelas IV SDN56 Payakumbuh, hal ini dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik yang sudah meningkat dari 47% dan meningkat menjadi 89% maka siklus di cukupkan hanya sampai siklus II. Berdasarkan yang telah di peroleh dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terjadi peningkatan yang sangat baik dari sebelum sebelumnya, model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja sama antar kelompok untuk mencari solusi permasalahan yang nyata. Dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 56 Payakumbuh pada mata pelajaran pendidikan agama islam, maka dapat dikatakan bahwa

model pembelajaran ini sangat bagus di terapkan ketika adanya permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dilakukannya Penelitian ini oleh sipeneliti yaitu bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik melalui model pembelajaran *problem based learning* di Kelas IV SDN56 Payakumbuh. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* di Kelas IV SDN56 Payakumbuh. Dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik melalui siklus 1 dan dilanjutkan ke siklus 2. Berlanjut ke siklus 2 maka dapat meningkatkan hasil belajar di kelas IV SDN56 Payakumbuh. Hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 47% dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar sebesar 89%. Dengan hasil yang didapat dari siklus II menyatakan bahwa hasil belajar meningkat, untuk itu tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya cukup sampai siklus II dengan jumlah peserta didik 19 orang. Dirasa guru telah bisa menguasai atau menerapkan model pembelajaran *problem based learning* keadaan peserta didiknya dilokal.

Mudah-mudahan dengan adanya penelitian tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik Melalui Model Pembelajaran *problem based learning* di Kelas IV SDN56 Payakumbuh. Guru dapat memilih model pembelajaran yang baik dan tepat serta sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Demikianlah laporan yang penulis buat, penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, harapan penulis kepada semua pihak agar dapat memberikan saran untuk perbaikan

kedepannya. Dengan kritik dan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis tentunya membangun demi kesempurnaan mengucapkan terima kasih. laporan selanjutnya. Semoga penelitian ini

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissila Press
- Amir, M. Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Syah, S. N., Restari, Y. A., Atikah, S., ... & Arifin, Z. (2020). Bentuk dan dampak perilaku bullying terhadap peserta didik. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19-32.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher.
- Dangga, Muhammad Siri & Muis. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Makasar : Sibuku.
- Darmansyah Darman, Regina Ade. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Padang: Erka CV. Rumahkayu
- Pustaka Utama. Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmar, I. F., Amnda, V., Mutathahirin, M., Maulida, A., Sari, W. W., Putra, S., ... & Engkizar, E. (2019). The Concepts of Mudarris, Mu'allim, Murabbi, Mursyid, Muaddib in Islamic Education. *Khalifa Journal of Islamic Education*, 3(2), 107-125.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2010. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena Media Group.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2).
- Nata, Abuddin. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2012 tentang Pendidikan Keagamaan Islam
- Rahmat, Saeful Pupu. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium. hlm : 2
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Charisma Putra Utama

- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sholihah, Fasihat. 2017. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Keaktifan Ibadah Sholat Peserta didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3*: Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik: Pembelajaran Efektif, Kognitif, dan Psikomotor*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prenada.
- Susiyanti. 2016. *Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islami Di SMA N 9* : Bandar Lampung. Skripsi
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003
- Warsono, Fx. 2015. *Peningkatan Kemandirian Belajar SMK pada Mata Diklat Teknologi Mekanik dengan Metode Problem Based Learning*: *Jurnal JPTK* (Vol 22, No 4, Oktober 2015).
- Yusnita, Y., Eriyanti, F., Engkizar, E., Anwar, F., Putri, N. E., Arifin, Z., & Syafril, S. (2018). The Effect of Professional Education and Training for Teachers (PLPG) in Improving Pedagogic Competence and Teacher Performance. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 3(2), 123-130.
- Zafirah, A., Agusti, F. A., Engkizar, E., Anwar, F., Alvi, A. F., & Ernawati, E. (2018). Penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik Melalui permainan congkak sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).